

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
SAMAN DIKELAS VIII C SMP NEGERI 2 RENGAT T.A
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (Starata 1)
Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh:

**NOVITA NURMALINA
NPM: 156711037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

Abstrak

Novita Nurmalina. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020

Judul penelitian pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Rengat. Metode penelitian ini deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020 yaitu: 1) pembelajaran menggunakan Kurikulum 13 2) RPP dan Silabus sudah sesuai dengan kurikulum 13 3) Adanya keaktifan siswa untuk berani belajar sendiri setelah apa yang dijelaskan dan diberikan oleh guru. 2). Adanya timbal balik yang baik antara guru dan siswa. 4) Dengan adanya kerja sama antara kelompok siswa saling bertukar pikiran dan saling membantu dan saling memberikan pengetahuan dan kemampuan. 5) Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan aturan dan arahan membuat nilai siswa dan umpan balik yang diberikan meningkat dan terlihat baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020”.

Penulisan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan yang telah banyaak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR ini.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku wakil Dekan Bidang Administrasi dan Sarana Prasarana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Ketua Prodi Sendratasik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.

6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan pembelajaran.
8. M. Nasir. S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Rengat yang telah memberikan izin penelitian di sekolah.
9. Dwi Apriani selaku guru seni budaya SMP Negeri 2 Rengat yang memberikan data untuk penyusunan skripsi ini.
10. Tak cukup terimakasih untuk yang tercinta Ayah dan Ibu (H. Sarmani & Hj. Umikalsum) yang selalu memberi doa, usaha dan dukungannya. Ini kakak persembahkan untuk Ayah dan Ibu.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, mohon maaf apabila masih di temukan banyak kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Agustus 2020

NOVITA NURMALINA

DAFTAR ISI

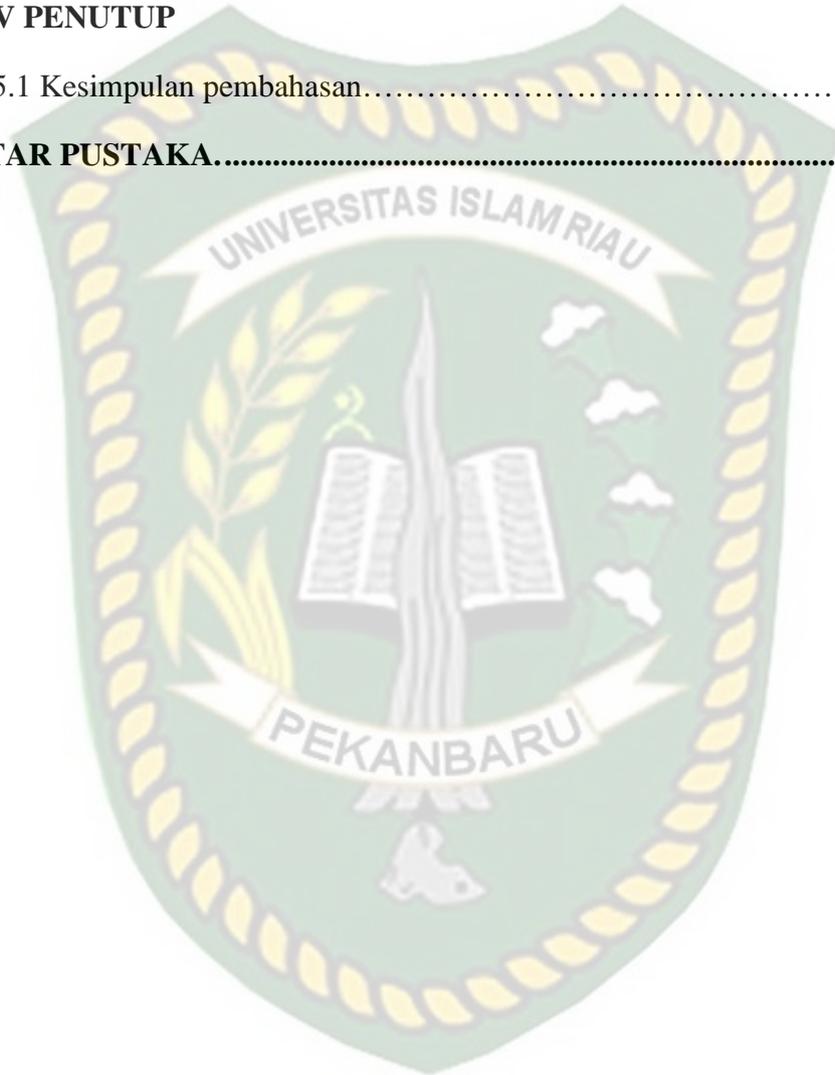
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I.PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan Makalah.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pembelajaran.....	8
2.2 Teori Pembelajaran.....	9
2.2.1 Kurikulum.....	11
2.2.2 Silabus.....	11
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
2.2.4 Sarana dan Prasarana.....	13
2.2.5 Metode.....	14
2.2.6 Evaluasi/penilaian.....	14
2.3 Konsep Kurikulum 2013.....	15
2.4 konsep Tari Saman.....	16
2.5 Kajian Relevan.....	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4.1 Data Primer.....	21
3.4.2 Data Sekunder.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Observasi.....	22
3.5.2 Wawancara.....	23
3.5.3 Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
4.1 Temuan umum.....	26
4.1.1 Sejarah SMP N 2 Rengat.....	26
4.1.2 Visi dan Misi SMP N 2 Rengat.....	27
4.1.3 Sarana Prasarana.....	27

4.1.4 Keadaan guru	28
4.1.5 Keadaan Peserta didik.....	30
4.1.6 Struktur Organisasi	31
4.2 Temuan Khusus penelitian.....	32
4.3 Evaluasi.....	72

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan pembahasan.....	80
--------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertemuan Pertama	41
Gambar 2. Pertemuan Kedua.....	45
Gambar.3 Pertemuan Ketiga	48
Gambar.4 Pertemuan Keempat.....	50
Gambar.5 Pertemuan Kelima	52
Gambar.6 Pertemuan Keenam	55
Gambar.7 Pertemuan Ketujuh	57

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada kurikulum 2013 guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran. Menurut Hasbullah (2013), pada diri guru sedikitnya ada 4 aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi akademik, kompetensi social, dan kompetensi kepemimpinan. Kurikulum 2013 mulyasa (2013:163) merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga untuk membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi ini (KI) yang telah ditentukan oleh kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuksn karakter siswa, sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Kurikulum K13 berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia termasuk di SMP Negeri 2 Rengat. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang mesti dilakukan sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dalam Hasbullah (2011:4) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun menurut Notoatmodjo (2003:16) pendidikan ialah salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Peningkatan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terarah berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Hasbullah (2008:37) tujuan pendidikan membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Oleh karna itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah untuk segenap kegiatan pendidikan dan pendidikan sebagai ilmu, mendasarkan prinsip-prinsipnya pada etika dan psikologis. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Sesuai dengan pengertian, fungsi, dan tujuannya. Pendidikan sangatlah bermanfaat bagi kehidupan masyarakat agar menjadi manusia seutuhnya, karena sejatinya pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan. Keterlibatan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik tentunya berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar

mengajar tersebut. Proses belajar dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan tertentu, yaitu hasil belajar berupa tingkah laku siswa. Hasil belajar yang telah diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah sebab seperti dikatakan Reber (Suprijono, 2009:3) belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu. pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya.

Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya susasan belajar. Sehingga proses pembelajaran harus tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena tujuan utama mengajar adalah memelajarkan siswa oleh sebab itu kreteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Menurut Dimyati, dkk

(2006:259) pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa mendorong perilaku belajar siswa.

Keterlibatan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik tentunya berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang di artikan sebagai pendidik profesiaonal dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan tersebut yang selanjutnya di proses dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu menurut Gagne (2002:10), mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan dan diterima oleh siswa guna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan wawasan yang luas. Salah satu nya mata pelajaran seni budaya, pelajaran seni budaya terbagi menjadi seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Pelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa/siswi SMP guna untuk mengenal dan menetahui kebudayaan yang ada.

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Rengat yang dilakukan peneliti dengan guru seni budaya, Dwi Apriani. Didalam proses pembelajaran di semester genap dikelas VIII, ibuk Dwi Apriani selaku guru seni budaya

mengajarkan materi seni tari, materi yang disampaikan pada semester ini adalah tari tradisional dimana ibuk Dwi Apriani mengambil tari Saman sebagai materi tari tradisional. Hal ini sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP yang digunakan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Rengat, dimana guru di sekolah ini memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang baru digunakan pada tahun 2017/2018 ini. Menurut Berlin Sani (2015:156) kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih belum berjalan lancar namun ada beberapa hal dirasakan oleh beberapa kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Kurikulum ini adalah pengganti KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku. Silabus yang digunakan adalah silabus yang sudah dikelola sesuai dengan kurikulum dimana silabus ini sudah mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Rancangan rencana pembelajaran atau RPP yang digunakan dengan proses pembelajaran yang ada di RPP tersebut 7 kali pertemuan dengan KD 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional Saman dengan menggunakan unsur pendukung tari, KD 3.2 memahami keunikan gerak tari tradisional Saman dengan menggunakan unsur pendukung tari dan KD 4.1 memeragakan keunikan gerak tari tradisional Saman dengan menggunakan unsur pendukung tari, KD 4.2 memeragakan tari tradisional Saman dengan menggunakan unsur pendukung tari

sesuai iringan. Sarana dan Prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran seni tari Saman dikelas tersebut adalah ruangan kelas dengan meja dan kursi disusun rapi dibagian belakang agar kelas menjadi luas untuk bergerak, laptop dan infokus untuk penayangan tarian tradisional Saman. Dalam segi penyampaian guru seni budaya menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi, berkelompok, penugasan, praktik dan metode-metode lainnya yang menyangkut kurikulum 2013. Penilaian tertulis yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran adalah penilaian psikomotorik dibagian wirasa, wiraga, dan wirama, dan penilaian tersebut seperti yang sudah dilampirkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganggat atau meneliti “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Saman) di Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020.

Seperti menggunakan perangkat pembelajaran RPP, Silabus, dan buku pegangan guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- 1) Bagi Siswa: penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang berkaitan dengan seni budaya yang diberikan oleh guru.
- 2) Bagi Guru: untuk mengukur kemampuan siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan dan diharapkan dapat menjadi masukan dalam menarikan tari Saman.
- 3) Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka mengikuti mutu pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi Peneliti dan Pembaca: dapat memenuhi ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkannya dalam cakupan yang lebih luas.
- 5) Bagi Program Studi Sendratasik: penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia Akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
- 6) Bagi Mahasiswa: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan pada saat terjun ke lapangan dalam melakukan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) mendefenisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh B. Uno (2011) bahwa pembelajaran adalah upaya untyuk mengajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pembelajaran juga bertujuan agar siswa mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek-aspek kognitif, afekstif, dan psikomotorik. Dan dengan tujuan tercapainya ketiga aspek tersebut siswa harus melakukan kegiatan belajar dan guru melaksanakan pembelajaran, kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi. Pembelajaran juga memiliki beberapa prinsip-prinsip seperti perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung siswa, pengulangan

belajar, materi pelajaran yang menantang dan merangsang, balikan dan penguatan terhadap siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik guna memberikan pengetahuan, pengembangan dan mencapai hasil pengajaran yang optimal untuk menjadikan orang atau peserta didik hidup belajar.

2.2 Teori Pembelajaran

Burton dalam Usman dan setiawati (1993: 4) Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu akibat interaksi dari individu ke individu lain dan sekitarnya. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang bermaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Selain itu, Rombepajung (1988:25) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown (2007:8) memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar adalah mendapatkan suatu yang diberikan.
2. Belajar adalah memahami yang diingat untuk dijadikan suatu keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.

4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa karena melibatkan memori yang disimpan.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
7. Belajar adalah suatu yang diperoleh untuk mendapatkan perubahan dalam pengetahuan dan perilaku.

Burhanuddin dan Wahyuni pun mengungkap ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Adanya perubahan tingkah laku pada diri individu yang mengalami pembelajaran.
2. Perubahan tersebut bersifat permanen.
3. Perubahan tersebut juga bersifat potensial sehingga tidak harus diamati dan langsung mengalami perubahan pada saat mendapatkan pembelajaran.
4. Perubahan tersebut mendapatkan hasil setelah mendapatkan atau melakukan latihan dan pengalaman.
5. Pengalaman dan latihan tersebut dapat memberi penguatan untuk mencapai bentuk perubahan.

Menurut Djamarah (2002:13) Pembelajaran bias diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bias mendapatkan

perubahan. Perubahan yang didapatkan bukan hanya perubahan fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik atau jasmani.

Seorang guru juga harus memperhatikan dan mengetahui program pembelajaran yang ditetapkan, dan membuat perangkat pembelajaran, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan tersusun, teratur, dan tercapai dengan sempurna. Secara umum program pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kemendikbud (2013), kurikulum disiapkan dan diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan karena didalam kurikulum terdapat tujuan, aturan, dan arah pendidikan agar peserta didik agar dapat hidup di masyarakat, maka dari itu dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting.

Kurikulum berisikan mengenai rancangan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak sembarangan dirancang karena harus sesuai dengan keadaan dan kemampuan setiap tingkatan pendidikan serta kemampuan lapangan kerja guna untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Silabus

Menurut Menurut Yudhi Munadi (2013:125) silabus dapat diartikan sebagai kelompok mata pelajaran yang berisikan ringkasan materi tentang standar

kompetensi yang harus diberikan dan dicapai siswa sesuai aturan dan urutan yang ditentukan.

Silabus adalah pokok-pokok ringkasan materi pelajaran dimana rencana pembelajaran dibentuk atau disusun dalam satuan terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Dimana menurut Salim (1987:98) adalah silabus merupakan poin utama yang berisikan ringkasan materi pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi, merupakan seperangkat kompetensi yang digunakan untuk memadukan kompetensi dasar menjadi pengalaman belajar.
- b. Kompetensi dasar, berisikan rincian dari standar kompetensi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Materi pokok, berisikan urutan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan rancangan pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran, merupakan interaksi antar peserta didik dengan guru yang dirancang guna memberikan pengalaman belajar.
- e. Indikator, merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat dinilai melalui ketiga aspek pencapaian hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- f. Penilaian, merupakan apresiasi atau skor yang didapat oleh peserta didik dapat berupa tes atau nontes.
- g. Alokasi waktu, berdasarkan jumlah kalender afektif pembelajaran yang dicantumkan dalam silabus guna untuk memperkira waktu rerata untuk mencapai kompetensi dasar yang dibutuhkan dan digunakan peserta didik yang beragam.
- h. Sumber belajar, merupakan alat untuk menyampaikan pelajaran dapat berupa video, media cetak, serta lingkungan fisik, alam, budaya dan sosial.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Wina Sanjaya (2008:173) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada beberapa komponen-komponen yaitu: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Materi/isi, 3) Metode pembelajaran, 4) Strategi pembelajaran, 5) Media dan sumber belajar, 6) Evaluasi.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut Wina Sanjaya (2005) Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan tunjangan untuk melakukan proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar akan berlangsung sempurna jika tunjangan atau kebutuhan terlengkap. Sarana dan prasarana dapat berbentuk tempat atau alat alat yang dibutuhkan seperti meja, kursi, ruangan kelas, lapangan untuk praktik, papan

tulis, infokus dan apa pun yang dibutuhkan untuk melakukan proses belajar mengajar.

5. Metode

Menurut Yudhi Munadi (2013:127) Mengemukakan bahwa strategi adalah a plan of operation achieving something, sedangkan metode adalah a way in achieving something. Artinya bahwa strategi merupakan rencana operasi (tindakan/ kegiatan) mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah jalan/ cara untuk mencapai sesuatu tersebut.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar berdasarkan strategi yang sudah ditetapkan guna untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang efisien. Namun pada dasarnya tidak semua metode dapat diterima oleh siswa, maka dari itu setiap guru harus memperhatikan metode apa yang cocok atau yang dapat diterima baik oleh siswa. Metode-metode yang biasanya mudah diterima oleh siswa adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi, dan metode penugasan baik penugasan individu atau kelompok.

6. Evaluasi/Penilaian

Wina Sanjaya (2008:2) evaluasi pendidikan adalah pendidikan proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan. Evaluasi merupakan peninjauan hasil belajar yang akan diberi apresiasi atau penilaian. Setiap guru harus melakukan evaluasi guna melihat atau mengamati apakah materi yang diberikan mencapai hasil yang maksimal atau dibawah target

yang diinginkan. Penilaian yang dilakukan biasanya dapat berupa tes tertulis dalam bentuk soal-soal yang berisikan materi-materi tentang seni tari dan dapat juga dalam bentuk praktik seni tari.

2.3 Konsep Kurikulum 2013

Anas sudijono (2013:163) merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga untuk membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi ini (KI) yang telah ditentukan oleh kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuksn karakter siswa, sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Menurut Anas Sudijono (2015:156) kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih belum berjalan lancar namun ada beberapa hal dirasakan oleh bebarapa banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Kurikulum ini adalah pengganti KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku.

2.4 Konsep Tari Saman

Menurut Heniwaty (2015:13) Tari Saman adalah tarian rakyat yang berkembang pada suku Gayo, yakni salah satu etnik yang terdapat di daerah Aceh. Etnik Gayo mendiami beberapa wilayah daerah Aceh, seperti Kabupaten daerah Aceh Tenggara khususnya daerah Blangkajeren, yang lazim disebut Gayo Lues,

Kabupaten Aceh Timur khususnya Kecamatan Lokop, yang lazim disebut Gayo Lut, akan tetapi tari Saman lebih merakyat dan berkembang di Kabupaten Gayo Lues dengan suku Gayo Lues yang dominan menjadi penduduknya.

2.4 Teori Tari Saman

Pembelajaran tari saman di sekolah menggunakan dua unsur gerakan yang menjadi unsur dasar dari tarian saman tepuk tangan, tepuk dada. Gerakan tangan dalam tari saman antara lain :

1. Cerkop, yaitu gerakan kedua tangan yang berhimpit dan searah.
2. Cilok, yaitu menggerakkan ujung jari telunjuk seakan-akan akan mengambil sesuatu.
3. Tepok, yaitu gerakan tangan yang dilakukan dalam berbagai posisi, misalnya baling-baling atau horizontal.

Gerakan kepala dalam tarian saman adalah sebagai berikut:

1. Anguk, yaitu gerakkan kepala seperti mengangguk dalam tempo yang lambat sampai tempo cepat.
2. Girek, yaitu gerakkan kepala berputar seperti sebuah baling-baling.

Tarian ini ditarikan kurang dari 10 orang, dengan rincian 8 penari dan 2 orang sebagai pemberi aba-aba sambil bernyanyi. Pada tari saman ini terdapat 5 nyanyian :

1. Rengum, yaitu sebagai pembukaan atau mukkadimah dari tari saman yaitu (yaitu setelah dilakukan sebelumnya keketar pidato pembukaan).

2. Dering, yaitu regnum yang segera diikuti oleh semua penari.
3. Radet, yaitu lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari.
4. Syek, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, sebagai tanda perubahan gerak.
5. Saur, yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh panari solo.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi peneliti dalam penulisan “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Tari Saman) di Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat TA 2019/2020” sebagai berikut:

Skripsi Roni Saspita dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kuala Deli Menggunakan Metode Sainttifik di Kelas VII SMP Negeri 5 Rengat Barat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa kelas VII SMP Negeri 5 Rengat Barat telah menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP dan media seperti video. Materi yang diajarkan adalah tari tradisional kuala deli. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan kreatif dalam berkarya, serta percaya diri.

Skripsi Yoli Sutra yang berjudul Pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII MTS Negeri 03 Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan 29 orang yang terdiri dari 1 orang guru seni budaya dan 28 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis dengan data bersifat kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif kelas VIII di MTS Negeri 03 Pekanbaru pada mata pelajaran seni budaya, sudah sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya, sehingga kualitas pembelajaran telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dilaksanakan dan diharapkan dengan pembelajaran seni budaya (musik) meningkatnya hasil belajar siswa, dimana siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Skripsi Theresia Paper Englaningsih (2016) yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Tari (Rentak Bulian) di MTS Madinnatun najjah Bengkalis. Guru melakukan latihan dalam memperagakan gerak tari dan dalam pelaksanaan pembelajaran tari guru melakukan penilaian hal ini terlihat sebagaimana guru telah memberikan penilaian dengan menggunakan 3 patokan yakni wiraga dan wirama serta wirasa, dan guru juga memberikan pengarahannya diakhir pembelajaran, hal ini memberikan motivasi tersendiri terhadap anak-anak untuk lebih baik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan baik oleh guru.

Skripsi Lilis Sarwenda yang berjudul Pengajaran Seni Tari di Kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pekanbaru. Populasi yang dimaksud adalah siswa kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah sampel yang diambil 7 orang yaitu 1 orang guru seni budaya dan 6 orang siswa. Jenis data yang akan diperoleh adalah data primer dan sekunder pengajaran tari daerah setempat (tari kuala deli) di SMP Negeri 8 Pekanbaru yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yakni melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut akan penulis analisis lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat. Unsur-unsur pengajaran tari daerah setempat (tari kuala deli) di SMP Negeri 8 Pekanbaru meliputi persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Hasil penelitian di SMP Negeri 8 Pekanbaru mencapai hasil nilai KKM yaitu 80.

Skripsi Alpi Rahmi (2015) yang berjudul Pembelajaran Tari Nusantar (Saman) Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui deskriptif analisis dengan data kualitatif yakni dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi yang dimaksud adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar TA 2014/2015. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Unsur-unsur pembelajaran seni tari (Saman) kelas VIII di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar meliputi persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Hasil penelitian di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mencapai hasil diatas standar yaitu KKM 75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Arikunto (2006:149) berpendapat bahwa metodologi penelitian merupakan kegiatan mengambil atau mendapatkan sebuah data yang sesuai dengan maksud dan tujuan suatu penelitian. Metodeologi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena metodologi penelitan bertujuan untuk mendapatkan hasil atau jawaban dari sebuah penelitian.

Menurut Iskandar (2008:17) dalam melakukan sebuah penelitian terdapat dua cara yakni penelitian pendekatan kualitatif, dimana pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan yang bersifat analisis dan data-data yang didapat atau dihasilkan berdasarkan fakta dari data lapangan yang diperoleh dan bukan dalam bentuk angka. Pendekatan penelitian yang kedua adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan penelitian ini berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan jenis data pendekatan penelitian ini dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi dan dapat berbentuk angka.

Untuk mendapatkan dan menghasilkan data yang akurat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dari data kualitatif hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi

kelapangan, wawancara dan dokumentasi. Dengan melalui metode ini, peneliti akan mengobservasi dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan secara detail.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah suatu tempat yang dilakukan penelitian untuk mengambil dan mendapatkan data-data yang ingin diteliti sesuai tujuan penelitian, hal ini dikemukakan oleh Iskandar (2008:67). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Rengat tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari februari pada semester genap 2019/2020 di kelas VIII.C SMP N 2 Rengat. Di pilihnya lokasi ini dengan alasan karena ketertarikan peneliti terhadap cara pelaksanaan pembelajaran disekolah tersebut dan sekolah tersebut juga merupakan sekolah yang peneliti tempati pada masa PPL dan saya sendiri selaku peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber asli atau biasanya didapatkan langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari guru seni budaya yakni Ibu Dwi Apriani dengan melakukan observasi pada saat Ibu Dwi Apriani mengajar di kelas

VIII.C, hasil wawancara yang telah dibuat mengenai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya (tari) kelas VIII.C di SMP Negeri 2 Rengat.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain atau bisa didapatkan melalui informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber lain yang dijadikan referensi peneliti, biasanya didapatkan melalui buku, media, internet dan dokumentasi, hal ini dikemukakan oleh Uma Sekaran (2011). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan perolehan dari RPP, silabus, bahan ajar atau materi, dokumentasi hasil penelitian, dan foto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2009:52) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direnakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat di kontrol keandalan (reabilitas) dan keahliannya (validitasnya).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi non partisipan yaitu peneliti hanya bersifat mengamati dan tidak terlibat langsung secara aktif didalam objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya (tari) di kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat. Yang di alokasikan pada bulan November 2019

TA.2019/2020 observasi pada pelajaran tari saman di kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat dengan subjek peneliti yaitu satu orang guru dan 28 orang siswa. Aspek yang diamati adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran/ Kurikulum 2013, Silabus, RPP, Sarana Prasarana dan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Tari Saman, Penggunaan Waktu, Gerak, Cara Memotivasi Siswa, Teknik Bertanya, Bentuk dan Cara Evaluasi, Menutup Kelas. Untuk melanjutkan data ini peneliti mengobservasi guru seni budaya.

3.5.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara terbagi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dan teknik wawancara pun dapat dilakukan langsung berhadapan dengan narasumber dan dapat melalui pihak lain seperti melalui jaringan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti merupakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman pada konsep atau daftar pertanyaan yang isinya mengenai pelaksanaan pembelajaran tari saman dengan menggunakan K13 di kelas VIII.C SMP N 2 Rengat. Indikator yang di wawancari adalah RPP, Silabus, Metode pembelajara, Materi, dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan 1 orang guru dan 28 orang siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti yang bernarasumber dari guru seni budaya yaitu Ibuk Dwi Apriani dengan

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2003:240) teknik dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan informasi berupa dokumentasi yang ada disebuah tempat peneltian yang dapatberbentuk foto, gambar, tulisan atau peninggalan-peninggalan sejarah.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi ini merupakan mengumpulkan-pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII.C SMP Negeri 2 Rengat. Data-data tersebut berupa RPP, silabus, absensi siswa, daftar nilai, foto-foto saat melalukan pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2009:221-222), analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data konsisten, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, dan secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data reduksi merupakan proses penyeleksi, menentukan fokus, menyerhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada pada

data lapangan, hal ini dijelaskan oleh Ishak Abdulah dan Ugi Suprayogi (2012:108).

2. Display Data

Menurut Sugiyono (2011:95) setelah data diskusi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data atau menyiapkan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau rangkuman dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Pengambilan Data dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya peneliti mendisplay atau menyiapkan data untuk dibuat kesimpulan. Pengambilan data dan verifikasi merupakan kesimpulan yang didapatkan dari proses reduksi data dan display data. Dalam penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian dilakukan. Dari awal melakukan proses penelitian, memasuki lapangan, dan selama proses pengumpulan data peneliti harus menganalisis dan mencari makna dari data yang didapatkan dan dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah SMP N 2 Rengat

SMP N 2 Rengat berdiri pada tanggal 25 maret 1986 sekolah ini beralamat di jalan utama jalan sultan Ibrahim kabupaten Indragiri hulu tepatnya di Rengat. Jumlah siswa 188 siswa dengan laki-laki 90 siswa dan perempuan 98 siswi yang di pimpin pada saat itu oleh bapak Jumali. Adapun yang pernah menjadi pimpinan di sekolah ini adalah:

- 1.RAMLI S (2002)
- 2.IRBANI YAZID (2005-2009)
- 3.JUMALI (2009-2014)
- 4.NASIR (2014 sampai sekarang)

Sampai saat ini berdirilah SMP N 2 Rengat dengan berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah yang kelihatan berjalan dengan lancar dan baik. Sekolah ini telah banyak mencapai prestasi-prestasi terutama pada bidang olahraga hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah.

4.1.2 Visi dan Misi SMP N 2 Rengat

4.1.2.1 Visi SMP N 2 Rengat

Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil, berbudaya dan kreatif serta berahlak mulia.

1. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya sekolah dengan disiplin tinggi.
3. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman bersih dan sehat.

4.1.2.2 Misi SMP N 2 Rengat

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada warga sekolah.
2. Menumbuh kembangkan sikap yang memiliki ketrampilan secara bervariasi.
3. Menciptakan aktifitas yang kreatif.
4. Memberi keluasaan kepada warga sekolah dalam mengembangkan sikap dan budaya.
5. Menerapkan penghayatan terhadap ajaran agama dan berahlak mulia.
6. Melakukan hubungan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Rengat

Terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah dikarenakan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai yang di

sediakan oleh sekolah, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP N

2 Rengat adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang belajar terdiri dari 7 kelas
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang UKS, OSIS, labor bahasa, labor fisika dan tempat peralatan olahraga.
- 5) Ruang Tata Usaha.
- 6) Perpustakaan.
- 7) Ruang Tamu
- 8) Mushola
- 9) Kantin
- 10) Gudang

4.1.4 Keadaan Guru

Sebagai tenaga pengajar seperti guru mempunyai tanggung jawab kepada pihak sekolah dan siswa, adapun bentuk tanggung jawab tersebut terdiri dari tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi:

- Membuat perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKPD).
- Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran.
- Melaksanakan kegiatan penilaian prose belajar, ulangan harian, umum dan ujian akhir.
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

- Mengisi daftar nilai siswa.
- Menumbuh kembangkan sikap menghargai sebuah karya.

Adapun tenaga pengajar di sekolah SMP N 2 Rengat Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 4.1: Pengajar di SMA Negeri 5 Begkalis

No	Nama / NIP	Kepala sekolah
1	Nasir M.pd.I / 197607162008011015	Kepala sekolah
2	Jumali S.Ag / 195910091985031002	Guru
3	Dwi Apriani.S.pd / 198011042008012014	Guru
4	Evy.S.pd / 197609162008012011	Guru
5	Ahmmad Husnul Kholki.S.pd / 198502132009031005	Guru
6	Andrian Satria. M.pd / 198303072009031008	Guru
7	Risnisyah Tambun.S.pd / 198101102009032003	Guru
8	Nuraini.S.Si / 198401052010012006	Guru
9	Lely Hasanah.S.pd	Guru
10	Hamtni.S H	Guru
11	Solahudin.S.Psi	Guru
12	Susanti.Amd	Guru
13	Ade Ely Herlina.SE	Guru
14	Nurul Isnaini.S.pd.I	Guru
15	Aswandi K.S.pd	Guru
16	Nurkhasanah.S.EI	Guru
17	Yuhendri.S.pd	Guru
18	Nurasiah.S.pd	Guru

19	Ruzita.S.pd.I	Guru
20	Rubiati.S.pd	Guru
21	Eva Nurhasanah.S.Ps.i	Guru

4.1.5 Keadaan Peserta Didik

Siswa juga merupakan aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan dunia pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik kemampuan optimalnya adapun keadaan peserta didik di SMP N 2 Rengat dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 4.2: Keadaan siswa SMP N 2 Rengat

	KELAS	JUMLAH KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	III	38	40	78
2	VIII	III	28	30	58
3	IX	III	23	29	52
	Jumlah	IX	90	98	188

Sumber: Data Siswa SMP N 2 Rengat

Nilai- nilai Yang dianut SMP N 2 Rengat

Dalam hal ini SMP N 2 Rengat menanamkan nilai-nilai yang mampu dikuasai oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat, adapun nilai-nilai yang dianut di SMP N 2 Rengat adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa kebersamaan sesama warga sekolah.

- b) Sopan santun yang tinggi sesama warga sekolah.
- c) Memiliki semangat belajar yang tinggi.
- d) Transparan dalam pengambilan keputusan.

4.1.6 Struktur Organisasi SMP N 2 Rengat

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah SMP N 2 Rengat Bapak Edi Herman bahwa jumlah guru di SMP N 2 Rengat sebanyak 21 orang dan jumlah tenaga administrasi 4 orang. Struktur organisasi SMP N 2 Rengat sebagai berikut:

Tabel 4.3: Mata Pelajaran Yang di Ajarkan

No	Nama / NIP	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Edi Herman.M.pd.I /197607162008011015	PAI
2	Jumali S.Ag / 195910091985031002	PAI
3	Eva Lusiana.S.pd / 198011042008012014	Matematika
4	Evy.S.pd / 197609162008012011	Bhs. Indonesia
5	Ahmmad Husnul Kholki.S.pd /198502132009031005	Bhs. Indonesia
6	Andrian Satria. M.pd / 198303072009031008	Bhs. Inggris
7	Risnisyah Tambun.S.pd / 198101102009032003	Ekonomi
8	Nuraini.S.Si / 198401052010012006	Fisika
9	Dwi apriani.S.pd	Seni Budaya
10	Hamtni.S H	Ilmu Hukum

11	Solahudin.S.Psi	BK
12	Susanti.Amd	Matematika Geografi
13	Ade Ely Herlina.SE	Manajemin
14	Nurul Isnaini.S.pd.I	b. Arab
15	Aswandi K.S.pd	Biologi
16	Nurkhasanah.S.EI	TIK
17	Yuhendri.S.pd	Penjaskes
18	Nurasiah.S.pd	Pendidikan Kimia
19	Ruzita.S.pd.I	Mulok
20	Rubiati.S.pd	Biologi
21	Eva Nurhasanah.S.Ps.i	Sosiologi

Sumbe: TU SMP N 2 Rengat

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Saman Kelas VIII C

SMP N 2 Rengat

Adapun temuan khusus pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak sekolah maupun guru serta siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian, berikut penulis jabarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran di SMP N 2 Rengat:

4.1.2.1 Kurikulum

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang telah disahkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 ini masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan dipilihnya beberapa sekolah dan kemudian seluruh sekolah telah berangsur beralih ke K13 tersebut. K13 memiliki tiga aspek penilaian antara lain aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil temuan yang dilakukan oleh penulis mengenai kurikulum yang dipakai SMP N 2 Rengat tersebut adalah K13 yang dilihat dari jam pelajaran seni budaya untuk kategori SMP/MTS adalah 2x45 menit. Kemudian dilihat saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan cara menuntut siswa untuk aktif dan menjadikannya sebagai *student center*. Artinya, guru disini hanya sebagai fasilitator yang menjembatani antara siswa satu dengan siswa lainnya, namun guru memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran yang berlangsung saat itu.

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara terhadap guru seni budaya yaitu Dwi Apriani di sekolah SMP N 2 Rengat yang menyatakan:

“Dari sisi struktur kurikulum antara lain terjadi perubahan dimana pada jenjang SMP pelajaran TIK diadakan, kemudian mengenai guru yang ada disini sepertinya ada sedikit mengalami kesulitan terutama dalam pembuatan RPP.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa K13 yang diterapkan di SMP N 2 Rengat sudah terlaksana namun memiliki sedikit hambatan, yang mana kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah K13 dimana telah ditetapkan dan kemudian untuk dipraktekkan di sekolah.

4.2.1.2 Silabus

Merujuk kepada K13, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu yang dirangkum menjadi satu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMP N 2 Rengat memiliki silabus yang sesuai terutama pada pembelajaran tari yang mana materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kaitannya pada K13 yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini dipertegas oleh guru seni budaya tersebut yang menjawab:

“Saya dalam memberikan materi selalu menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, agar siswa tidak merasa kebingungan akan materi yang akan saya jelaskan. Kemudian saya memberikan target pada siswa untuk memahami Tari Saman ini dari bagaimana cara mempraktekkannya. Pada setiap pertemuan saya selalu memberikan dan menekankan itu selain efektif bisa juga untuk belajar mandiri siswa. Walaupun ditekankan seperti itu namun tetap sistematis terjadi.”

Hasil pengamatan di SMP N 2 Rengat ini sudah menggunakan silabus K13 dimana isi silabus sudah mencakup hal-hal yang disebutkan diatas. Dimana pada kompetensi dasar didalam silabus tersebut berisikan materi mengenai 3.1 menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya Tari Saman, KD 4.1 berkarya seni Tari Saman melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan. Untuk lebih jelasnya, silabus yang dimiliki oleh guru seni budaya SMP N 2 Rengat adalah sebagai berikut:

Satuan Pendidikan : SMP N 2 RENGAT

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : SENI TARI

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya Tari Saman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, teknik, dan prosedur pada Tari Saman 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi mengenai ragam gerak Tari Saman melalui eksplorasi lingkungan sekitar (tumbuhan, hewan, dan lingkungan) dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki. • Mendiskusikan kepada masing-masing nara sumber tentang ragam gerak Tari Saman dengan unsur gerak Tari Saman • Mengembangkan dan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak Tari Saman dari setiap nara sumber yang dipilih mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki
<p>4.1 Berkarya send Tari Saman melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkarya Tari Saman sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak Tari Saman sederhana melalui eksplorasi lingkungan sekitar dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki • Menampilkan rangkaian gerak Tari Saman berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa RPP yang ada di SMP N 2 Rengat membahas tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, materi, metode, media, dan sumber relevan, langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mana seluruh komponen tersebut merupakan kesesuaian untuk desain K13 dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lebih lanjut, hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap ibu Dwi Apriani mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru dalam menyajikan pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu ilmiah bisa dikatakan saya dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang menarik menurut siswa yang saya ajarkan. Sehingga siswa paham dan tergugah tentang apa yang saya jelaskan dalam proses belajar mengajar. Kemudian mengenai RPP, seperti yang saya bilang tadi saya telah ikut dalam kegiatan pelatihan mengenai K13 ini, saya rasa sudah sesuai dengan apa yang diperoleh, jadi saya merancang RPP ini sesuai dengan keadaan siswa yang saya alami.”

Berdasarkan jawaban diatas dapat dipastikan bahwa guru tersebut mengambil Tari Saman karena materi tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada pada silabus pembelajaran. Maka, sebagai guru seni budaya harus bisa mengkombinasikan antara unsur tari tradisional dengan tari modern dan diterapkan bagaimana dalam pembelajaran seni budaya di kelas yang diajarkannya tersebut. Adapun contoh RPP yang digunakan oleh guru seni budaya tersebut terlampir pada bagian lampiran.

Pada saat melakukan penelitian, penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas VIII C SMP N 2 Rengat dimulai pada tanggal 15 Januari

sampai 10 maret 2020 selama 7 pertemuan berdasarkan RPP yang telah dirancang sebelumnya, pada setiap jam pelajaran Seni Budaya jam pertama. Penulis melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang terstruktur yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun guru yang diwawancarai yaitu Ibuk Dwi Aprianiselaku guru seni budaya yang mengajar dikelas VIII C SMP N 2 Rengat.

Untuk membahas permasalahan tentang pembelajaran Seni Budaya dikelas VIII C SMP N 2 Rengat, penulis terlebih dahulu melakukan observasi mengenai strategi pembelajaran apa yang digunakan guru tersebut dalam mengajar di kelas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar ternyata guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan ekspositori dan praktek.

Kemudian penulis menggunakan pendapat dari Sanjaya (2006:179) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Membahas pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C oleh guru seni budaya tersebut yang menggunakan langkah-langkah dari Sanjaya (2006:185) yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), menghubungkan (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan penerapan (*application*) dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung mulai tanggal 15 januari pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Adapun deskripsi kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

a. kegiatan pendahuluan

- melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran
- memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Diikuti oleh kegiatan inti yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut antara lain:

b.kegiatan inti

a. mengamati

- siswa diminta membaca dari berbagai sumber belajar dan melihat video Tari Saman
- memberikan contoh materi konsep pada Tari Saman untuk dikembangkan peserta didik .

b. mendengar:

- guru memberikan materi tentang tari Tari Saman
- guru menjelaskan tentang materi pelajaran mengenai Tari Saman

c. menanya

- guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Tari Saman.
- siswa saling bertukar pikiran tentang konsep pada Tari Saman.

c. penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada pertemuan pertama ini pembelajaran diawali dengan salam dan doa, tak lupa guru mengabsen siswa satu persatu. Kemudian guru memberikan observasi awal berupa motivasi kepada siswa dan menjembatani antara motivasi dan pengajaran terkait materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan pembuka guru langsung memberikan observasi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, secara teknis guru yang bersangkutan mengajar pada pertemuan pertama ini guru langsung memberikan materi tentang tari yang akan diajarkan tidak secara garis besar sedangkan siswa belum begitu memahami tentang materi Tari Saman tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk belajar mandiri sedangkan siswa masih banyak yang belum mengerti dan akibatnya siswa tidak begitu memperhatikan guru saat proses belajar mengajar di kelas. Dan diakhir pelajaran guru memberitahukan bahwa pertemuan minggu depan akan membentuk sebuah kelompok tari.



Siswa melakukan ragam gerak tari saman

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung mulai tanggal 23 januari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu

pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

a. kegiatan pendahuluan

- melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran
- memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- guru menanyakan terkait materi yang diajarkan minggu lalu

Diikuti oleh kegiatan inti yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut antara lain:

b.kegiatan inti

a. mengamati

- siswa mengamati materi ragam gerak Tari Saman sederhana melalui eksplorasi lingkungan sekitar dari sumber gerak kepala , badan, tangan dan kaki
- Guru menayangkan gambar atau video Tari Saman

b. mendengar

- guru memberikan materi tentang ragam gerak Tari Saman sederhana melalui eksplorasi lingkungan sekitar

c. menanya

- siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi ragam gerak Tari Saman.

d. Mengeksplorasi

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- Siswa dalam kelompok diminta untuk menentukan tema tari
- Menyampaikan secara garis besar mengenai materi dan menjelaskan kepada peserta didik hal-hal apa saja yang akan mempengaruhi proses penilaian.
- Guru menilai proses dan sikap siswa dalam merangkai karya seni tari serta memberikan bimbingan.

c. penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pada pertemuan kedua ini seperti biasa pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa. Kemudian guru menanyakan terkait materi yang diajarkan minggu lalu dan mengulang sedikit sebelum melanjutkan mengenai materi yang sempat tertunda. Guru memberikan materi dengan pengajaran yang berulang-ulang dan jelas terkait materi pelajaran sebelum membentuk kelompok untuk siswa yang akan diberikan tugas praktek menari Tari Saman.

“Pada pertemuan kedua ini, saya menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya dan gambaran singkat mengenai materi yang diajarkan. Lalu sedikit menambah materi selanjutnya dan mulai membagi kelompok belajar siswa agar siswa bisa saling berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota satu kelompok. Setelah pembagian kelompok saya meminta siswa berdiskusi dengan kelompok. Dan mengingatkan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya melakukan praktik sedikit gerakan sesuai dengan tema yang sudah di tentukan masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII C:

Guru menjelaskan sedikit materi yang sudah dikasih minggu kemaren dan menanyakan hal yang berkaitan dengan Tari Saman. Guru menunjukkan sebuah video untuk kami lihat sebagai contoh Tari Saman. Guru mencontohkan gerakan sehari-hari menjadi gerak tari sederhana.

Setelah menjelaskan materi karya Tari Saman guru membagi kami menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompoknya secara acak agar kami tidak memilih teman. Setelah pembagian kelompok kami disuruh berdiskusi dikelompok masing-masing untuk menentukan tema apa yang akan kami tarikan. Didalam kelompok kami saling memberikan ide atau sharing satu sama lain tema apa yang cocok untuk kelompok kami”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dipertemuan kedua ini seperti biasa guru memulai kegiatan dengan salam, berdoa, cek kehadiran siswa, menyampaikan materi konsep, teknik, prosedur berkarya Tari Saman. Guru mengulang pelajaran yang sebelumnya karena diminggu kemaren belum dijelaskan sepenuhnya dan menayangkan beberapa video Tari Saman sebagai acuan dalam berkarya Tari Saman.

Guru menyampaikan langkah-langkah dalam menciptakan sebuah tari. Guru bertanya secara lisan tentang Tari Saman kepada siswa, setelah memberikan penjelasan materi guru mencontohkan gerakan sehari-hari seperti gerakan medayung, berjalan,dan lain-lain. gerakan sederhana seperti gerakan sehari-hari yang dilihat disekitar mereka.

Dipertemuan kedua ini guru membagikan kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa dalam 1 kelompok. Guru juga menyuruh siswa untuk berkumpul dikelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan tema apa yang akan mereka buat untuk tariannya ini merupakan langkah awal dalam menciptakan Tari Saman. Disaat berkelompok siswa melakukan diskusi dikelompoknya masing-masing. Siswa saling memberikan ide tentang tema apa yang akan mereka buat dan bertanya kepada guru mengenai tema tariannya. Sebagai penutup guru Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



Siswa melakukan ragam gerak tari saman

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga berlangsung mulai tanggal 31 januari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan:

- Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.
 - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
 - Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya
- b. Kegiatan Inti:
- a. Mengamati:
- Guru menayangkan gambar atau video Tari Saman
 - memberikan contoh-contoh ragam Tari Saman untuk dikembangkan peserta didik .
 - Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa
- b. menanya:
- Siswa saling menanyakan pada setiap kelompok tema apa yang mereka gunakan.
- c. Mengkomunikasikan:
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai tema.
 - Masing-masing kelompok medemonstrasikan perolehan ragam gerak Tari Saman sesuai dengan tema masing-masing.
- c. Kegiatan Penutup
- Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan dipertemuan ketiga ini setelah selesai dengan kegiatan pendahuluan guru meyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing dan Siswa saling memberikan ide tentang tema apa yang akan mereka buat dan bertanya kepada guru mengenai tema tariannya dan alasan setiap kelompok memilih tema tersebut. Setelah berdiskusi setiap kelompok mulai mencari gerakan tari yang ingin mereka buat sesuai dengan tema dan mempraktekannya gerakan yang mereka dapatkan. Dan diakhir pelajaran guru mengingatkan siswa agar memperbanyak melihat video sebagai referensi gerak, dan meminta siswa untuk menyelesaikan tariannya dan diminggu berikutnya menampilkan tariannya sedikit lebih banyak lagi gerakan tari.



Siswa melakukan ragam gerak tari saman

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat berlangsung mulai tanggal 07 februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan Tari Saman dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
 - Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya
 - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- b. Kegiatan Inti:
- a. Mengamati:
- Setiap kelompok membuat dan mempresentasikan gerakan yang telah diberikan.
 - Setiap siswa diberi kesempatan untuk berlatih memperagakan gerakan dengan musik pengiring
- b. Mengkomunikasikan:
- Setiap kelompok melakukan praktek didalam kelas
 - Setiap kelompok membuat dan mempresentasikan gerakan yang telah diberikan
- c. Kegiatan Penutup
- Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
 - Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
 - Guru meminta pada peserta didik untuk membuat Garapan beserta dengan pola rantai setiap kelompok

- Guru memberikan penghargaan untuk materi pelajaran membuat karya Tari Saman sederhana

Berdasarkan pengamatan peneliti dipertemuan keempat ini seperti biasa guru memulai kegiatan dengan salam, berdoa, cek kehadiran siswa, dan guru meminta masing-masing setiap kelompok latihan di dalam kelas tanpa pengawasan dari guru, guru hanya menyampaikan pesan 30 menit sebelum istirahat ibuk akan lihat hasil tarian setiap kelompok, dan setiap kelompok pun mulai mencari dan memperagakan gerakan yang mereka cari sama-sama. Setelah itu guru pun masuk kembali dan ingin melihat hasil tarian yang siswa dapat kan, dan diakhir pelajaran guru meminta siswa tidak hanya latihan di sekolah saja tetapi di rumah juga harus banyak latihan supaya hasilnya lebih bagus lagi, guru juga meminta minggu depan masing-masing kelompok sudah memiliki musik pengiring tari.



Siswa melakukan ragam gerak tari saman

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima berlangsung mulai tanggal 14 februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan Tari Saman dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
 - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- b. Kegiatan Inti
 - Setiap kelompok secara bergiliran memperagakan gerakan Tari Saman sesuai dengan kelompok masing-masing
 - Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berlatih memperagakan gerakan dengan musik pengiring
- c. Kegiatan Penutup.

- Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik untuk mengulang gerak di rumah.
- Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dipertemuan kelima ini seperti biasa guru memulai kegiatan dengan salam, berdoa, cek kehadiran siswa, dan guru meminta masing-masing setiap kelompok latihan di dalam kelas tanpa pengawasan dari guru, guru hanya menyampaikan pesan 30 menit sebelum istirahat ibuk akan lihat hasil tarian setiap kelompok, dan setiap kelompok pun mulai mencari dan memperagakan gerakan yang mereka cari sama-sama dan guru meminta setiap kelompok latihan dengan musik pengiring tari. Setelah itu guru pun masuk kembali dan ingin melihat hasil tarian yang siswa dapat kan, dan diakhir pelajaran guru meminta agar lebih giat lagi latihan dan menyesuaikan tarian dengan tempo, guru juga meminta minggu depan masing-masing kelompok harus sudah menyelesaikan tarian karena guru mau melihat setiap kelompok tampil dengan tarian yang sudah lengkap atau selesai.



6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam berlangsung mulai tanggal 21 februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan Tari Saman dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
 - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- b. Kegiatan Inti
 - Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Tari Saman dan dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya sesuai materi.
 - Guru melakukan penilaian mengenai masing-masing materi
 - Setiap siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki dan memperagakan dengan baik pada pertemuan berikutnya

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- Guru memberikan intruksi bahwa pertemuan terakhir akan mengambil nilai setiap kelompok
- Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dipertemuan kelima ini seperti biasa guru memulai kegiatan dengan salam, berdoa, cek kehadiran siswa, dan guru meminta masing-masing setiap kelompok latihan dalam 30 menit setelah itu guru mau setiap kelompok menampilkan tarian yang sudah dibuat, setelah selesai satu persatu kelompok maju guru memberi waktu kepada setiap kelompok memperbaiki tempo harus lebih kompak dan bersemangat lagi melakukan gerakan dalam menari., dan diakhir pelajaran guru meminta agar siswa latihan dan mempersiapkan kelompoknya karena guru mau minggu depan mengambil nilai setiap kelompok.



Siswa melakukan ragam gerak tari saman

7. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh berlangsung mulai tanggal 21 februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan Tari Saman dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

- Guru meminta siswa Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut.
- b. Kegiatan Inti
- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil gerakan Tari Saman yang sudah dipelajari
 - Guru melakukan penilaian evaluasi pada setiap gerakan
 - Guru melakukan penilaian berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa pada setiap penampilan berkelompok tersebut.
- c. Kegiatan Penutup
- Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
 - Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Menampilkan rangkaian gerak Tari Saman
 - Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya Dwi Aprianiyang memberikan ulasan pada pelajaran seni budaya dikleas VIII C di SMP N 2

Rengat :

Pertemuan terakhir ini dalam materi penciptaan Tari Saman saya telah melakukan penilaian untuk setiap kelompok dan pengakuan tim. Saya merasa puas atas pencapaian belajar siswa dimateri ini. Disini saya melihat kekompakan mereka didalam sebuah kelompok walaupun kadang ada

keluhan tidak mau latihan susah untuk mengumpulkan teman pas latihan tapi mereka mampu untuk menyelesaikannya.



Siswa melakukan ragam gerak tari saman

Berdasarkan pengamatan peneliti pertemuan ketujuh ini adalah pertemuan terakhir dalam berkarya Tari Saman. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru menyuruh siswa untuk latihan terlebih dahulu sebelum mengambil nilai, setelah melakukan latihan guru memanggil satu persatu kelompok yang maju untuk menampilkan tari yang sudah mereka buat. Guru mengulang lagi penilaian apa saja yang akan dilihat nantinya kepada setiap kelompok. Setelah semuanya tampil guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok karena sudah menampilkan yang terbaik, guru juga memberikan penghargaan untuk pengakuan tim yang terbaik berupa pujian dan nilai tambahan.

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga termasuk hal yang penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa betah,

karena apabila sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka tingkat kreatifitas siswa ataupun gurunya akan bertambah dan berdampak kepada hasil belajar yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15 januari tahun ajaran 2019/2020, bahwa sarana prasarana yang ada di SMP N 2 Rengat seperti papan tulis, ruangan belajar yang terdiri dari kursi dan meja, lemari siswa, kemudian perangkat pembelajaran seperti kelengkapan penghapus dan spidol tulis. Kemudian ditinjau dari perlengkapan yang dimiliki oleh guru seni budaya tersebut yaitu hanya tersedia bahan ajar, laptop, dan speaker untuk pembesar suara. Semua kelengkapan tersebut masing kurang dalam K13 dimana semua guru diwajibkan memiliki infokus yang mana sebagai penunjang visual dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga diakui oleh guru seni budaya tersebut yang mengatakan:

“Seperti yang dilihat kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini menjadi salah satu faktor tidak maksimalnya proses pembelajaran, namun saya tidak akan menyalahkan sarana dan prasarana tersebut dan juga saya tidak terlalu bergantung kepada hal tersebut. Untuk itu, pada saat proses belajar mengajar saya selalu menjelaskan pokok materi seni budaya ini secara berulang-ulang atau ada penekanan-penekanan pada kalimat yang sering saya ucapkan sehingga siswa paham apa maksud yang saya sampaikan dikarenakan penekanan secara terus-menerus disampaikan, sehingga terbatasnya sarana dan prasarana ini tidak menjadi masalah utama bagi saya.”

Seperti yang dijelaskan oleh guru tersebut bahwa dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada materi tari sekolah telah menyediakan infokus namun terdapat keterbatasan jumlah yang mana semua guru dari pelajaran lain juga

menggunakan infokus tersebut sehingga guru-guru yang hendak menggunakannya juga harus menunggu bahkan tidak dapat menggunakan sama sekali.

4.2.1.5 Metode

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru seni budaya di SMP N 2 Rengat tersebut yaitu menggunakan metode pembelajaran ekspositori. yang diadopsi dari Yudhi Munadi (2013) yang terbagi atas beberapa aspek antara lain: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) menghubungkan (*correlation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) penerapan (*application*). Seni tari dalam dunia pendidikan, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Pengajaran seni bertujuan untuk 1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, 2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain. Berikut ini analisis masing-masing indikator yang disebutkan diatas:

1. Persiapan (*preparation*)

Menurut Yudhi Munadi (2013:37) tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Persiapan adalah dimana tahap awal yang akan dilakukan berdasarkan RPP dan Silabus yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap persiapan ini, guru seni budaya menjelaskan maksud dan tujuan yang harus dicapai pada proses pembelajaran Tari Saman tersebut. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting, dimana guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran tentang praktek menari. Kemudian guru menjelaskan teori tentang yang berhubungan dengan tari, disamping itu guru memberikan motivasi melalui setiap perkataan yang membangun. Menurut Sanjaya (2013:185) memberikan sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya, sugesti yang negative dapat mematikan semangat belajar.

Seperti yang diketahui sugesti itu ialah suatu pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang dimana dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sugesti merupakan kalimat yang dikatakan atau disampaikan dengan cara tertentu, sehingga akan memberikan pengaruh bagi pendengarnya. Biasanya sugesti disampaikan untuk tujuan dan maksud-maksud tertentu. Selain disampaikan oleh pihak tertentu, sugesti dapat pula disampaikan oleh diri sendiri. Sugesti dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi lapangan, dalam pelaksanaannya guru senantiasa memberikan stimulus yang positif pada setiap penjelasan. Pada saat memulai proses belajar mengajar guru selalu memberikan sugesti berupa kata-kata positif

kepada siswa dan menghindari sugesti negatif. Seperti yang disampaikan oleh guru ketika memberikan sugesti positif kepada siswa. Berikut adalah sugesti yang positif diberikan oleh guru saat di dalam kelas:

“Anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi pelajaran Tari Saman, materi ini sangat menyenangkan dan penuh dengan tantangan. Memang dari beberapa materi yang Ibuk berikan kepada kakak kelas kalian, mereka kurang menguasainya. Ibuk kira, hal ini disebabkan karena mereka kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, ibuk harapkan kalian untuk meningkatkan kemampuan dan sedikit motivasi agar materi pelajaran yang sangat penting ini dapat kalian pahami serta dikuasai dengan semaksimal mungkin”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 maret 2020 dengan guru seni budaya di SMP N 2 Rengat, penulis menanyakan tentang:

“bagaimanakah cara ibuk memberikan sugesti positif dan menghindari sugesti negatif pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C?”

Pertanyaan tersebut langsung direspon oleh guru seni budaya sebagai berikut:

“saya dalam memulai proses pembelajaran selalu memberikan sugesti positif seperti berupa kata-kata yang membangun semangat siswa dalam menerima materi pelajaran yang saya berikan misalnya ketika saya memberikan materi tentang Tari Saman, biasanya saya memberikan sugesti kepada siswa. Begitulah contoh yang saya berikan sekiranya, sehingga tidak membuat siswa merasakan tingkat kesulitan pada mata pelajaran seni budaya ini apalagi yang laki-laki, apalagi dimata pelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan praktek. Kemudian saya menghindari pemberian sugesti yang negatif kepada siswa karena apabila saya memberikannya maka pembelajaran yang tadi saya berikan akan terasa sulit bagi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran dengan mengemukakan tujuan siswa akan paham apa

yang harus mereka kuasai serta lebih terarah. Dengan demikian, tujuan merupakan “pengikat” baik bagi guru maupun bagi siswa. Menyampaikan suatu materi yang mempunyai tujuan dan target tentunya seorang guru harus memberikan suatu penjelasan tentang paparan materi yang ingin disampaikan. Mengapa dan bagaimana tujuan ini harus diapai agar siswa mengerti dan memahami tujuan yang ingin dicapai oleh guru mereka, dan karena itu setiap guru harus menjelaskan tujuan materi pelajaran yang akan dimulai. Dengan demikian siswa akan mudah memahami tujuan yang harus dicapai.

Guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang Tari Saman, guru membuka file otak siswa untuk mengetahui terlebih dahulu berkaitan dengan materi Tari Saman, pada langkah penyajian ini guru juga melakukan bentuk stimulasi atau rangsangan kepada siswa seperti contoh menanyakan contoh Tari Saman, mengapa disebut Tari Saman, dan asal usul Tari Saman tersebut. Setelah siswa mulai tersambung dengan apa yang disampaikan guru, kemudian guru melanjutkannya dengan masuk ke pembelajaran utama dengan mempelajari seni Tari Saman hingga masuk ke proses praktek untuk kedepannya. Jadi, dengan membuka file otak siswa maka siswa merasa akan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terpenuhi.

2. Penyajian (*presentation*)

Didalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori penyajian merupakan penyampaian, pada intinya penyajian tersebut bisa dikatakan dengan cara menyampaikan pemberitaan yang awalnya hanya sebuah rencana. Penyajian dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Yang harus difikirkan oleh guru dalam penyajian ini adalah bagaimana cara materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Yudi Munadhi juga menambahkan (2013:189) penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. Pertama, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kedua, dalam penggunaan bahasa guru harus memperhatikan tingkat perkembangan audiences atau siswa.

Komunikasi merupakan salah satu media yang sangat mendukung dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, apabila dalam penyampaian guru tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, maka secara otomatis materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan jelas. Dan dalam penyampaian diharapkan guru tidak menggunakan bahasa yang berbelit yang jauh dari kapasitas atau daya kemampuan berfikir siswa yang akan diajari karna akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Rengat pada guru seni budaya selalu menggunakan bahasa yang komunikatif serta menarik dan mudah dipahami oleh siswa disetiap proses belajar mengajarnya tanpa membaca buku ataupun teks tertulis. Dengan bahasa yang komunikatif dan menarik guru mampu menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa tidak merasa bosan dan jenuh akan materi yang diberikan dikarenakan bahasa yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa. Guru melaksanakan penyajian dengan menggunakan bahasa yang simple dan mudah dimengerti siswa tidak terlalu formal tapi juga tidak kehilangan suasana formal dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Mei 2019 dengan guru seni budaya di SMP N 2 Rengat, penulis menanyakan tentang

“bagaimana cara ibuk menggunakan bahasa pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C SMP N 2 Rengat?”

Jawaban dari guru tersebut adalah:

“Saya sebagai guru dalam menyajikan pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu ilmiah bisa dikatakan saya dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang menarik menurut siswa yang saya ajarkan. Sehingga siswa paham dan terdugah tentang apa yang saya jelaskan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, penulis melihat guru memberikan informasi seputar Tari Saman yang akan dipelajari baik secara individu ataupun kelompok. Kegiatan guru dan siswa pada tahap penyajian ini yaitu guru memberikan penekanan pada intonasi suaranya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hening ketika guru menerangkan, tujuannya yaitu untuk membuat suasana pembelajaran menjadi serius sehingga siswa mau tidak mau harus memperhatikan tentang apa yang disampaikan.

Sebelum masuk ke praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai ketiga Tari Saman tersebut, mulai dari polanya hingga gerakannya langkah demi langkah, pada tahap penyajian ini guru selalu mengontrol siswanya untuk lebih serius dalam belajar karena seperti yang diketahui minat siswa dalam menari khususnya siswa laki-laki memang masih rendah sehingga rentan untuk terjadinya hal seperti main-main dan tidak serius, maka dari itu guru selalu menggunakan intonasi suara yang tegas.

3. Menghubungkan (*correlation*)

Menurut Wina Sanjaya (2006:189) langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang akan memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik maknanya untuk memperbaiki pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan mutu kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa

Menghubungkan berasal dari kata awal hubung yang berarti berangkaian ataupun bersambung, jadi apabila ditambah menjadi menghubungkan maka menjadi arti yaitu proses dimana menyambungkan dan merangkai. Disini guru menghubungkan materi dengan apa yang dialami siswa didunia luar yang menyinggung dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu siswa mudah menangkap materi yang disampaikan dikarenakan siswa tersebut sudah mempunyai pengalaman yang menjadi penghubung dalam materi yang disajikan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa guru tersebut member contoh yang medianya siswa yang terlebih dahulu tahu materi ini kepada siswa yang belum paham. Kemudian guru tersebut menghubungkan menyajikan materi dengan mudah dikarenakan siswa yang paham mampu membimbing siswa yang belum paham.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 April 2019 dengan guru seni budaya di SMP N 2 Rengat menanyakan tentang:

“Bagaimanakah langkah ibuk dalam menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C?”

Respon dari guru tersebut:

“Saya dalam proses belajar mengajar mengumpamakan siswa yang paham sebagai media contoh terhadap siswa yang belum paham. Maka dari sini lah saya menghubungkan materi pembelajaran saya dengan pengalaman siswa tersebut dengan begitu mudah bagi saya untuk menyejikan materi pembelajaran apabila siswa tahu sebelumnya tentang materi ini. Dengan

begitu siswa yang paham akan materi ini sebelumnya mampu membimbing temannya juga untuk memahami materi ini tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kualitas kemampuan berfikir siswa merupakan hal yang harus ditingkatkan siswa, semakin meningkat kualitas kemampuan berfikir siswa semakin mudalah siswa itu menangkap, memahami, dan menguasai materi yang disajikan setiap pertemuannya. Dengan begitu pula guru bersangkutan semakin mudah menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilaksanakan, penulis melihat bahwa pada penyajian guru meminta siswa-siswa untuk mengulangi materi sebelumnya seperti mengingat tentang materi Tari Saman yang telah diajarkan sebelumnya, setelah itu barulah guru tersebut menyajikan pola pola gerakan untuk tari saman secara berkala.

Dalam materi praktek menari ini siswa mau tidak mau harus meningkatkan kemampuannya, guru menghubungkan siswa satu dengan yang lainnya secara berkelompok untuk memperagakan gerakan ketiga tarian tersebut dengan masing-masing kelompoknya. Adapun tujuan untuk menghubungkan siswa satu sama lainnya bertujuan agar seluruh siswa dapat menjalankan tugasnya masing-masing, sehingga pada akhirnya nanti gerakan-gerakan yang telah diajarkan dapat disempurnakan secara individu maupun secara berkelompok.

4. Menyimpulkan (*generalization*)

Wina Sanjaya menambahkan (2006:190) menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti memberikan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan.

Menyimpulkan materi merupakan upaya guru untuk menyampaikan materi secara ringkas dan jelas. Materi yang awalnya begitu rumit ataupun sulit menurut siswa menjadi ringkas dan mudah dimengerti. Dari yang diketahui sebelumnya menyimpulkan ini tahapan dimana guru menjelaskan ini ti dari materi yang telah disajikan, dijelaskan, diajarkan agar dapat dipahami. Karena penjelasan yang diberikan sudah diringkas dan jelas (Sanjaya, 2006:190).

Dengan menyimpulkan materi yang telah disajikan serta diajarkan secara tidak langsung telah memberi kesempatan kepada siswa yang takut bertanya ataupun kurang paham dengan materi yang disampaikan sebelumnya untuk dapat mengerti dan memahami kembali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan penjelasan materi yang berulang-ulang pada saat siswa mulai terlihat sulit dalam memecahkan masalah pada memperagakan Tari Saman. Seperti penekanan pada gerakan atau mengikuti lantunan irama pada musik yang berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 dengan guru seni budaya di SMP N 2 Rengat, maka penulis menanyakan tentang:

“bagaimanakah cara ibuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disajikan agar inti dari materi pelajaran dapat dipahami pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C?”

Respon dari guru tersebut:

“Pada saat proses belajar mengajar saya selalu menjelaskan pokok materi seni budaya ini secara berulang-ulang atau ada penekanan-penekanan pada kalimat yang sering saya ucapkan sehingga siswa paham apa maksud yang saya sampaikan dikarenakan penekanan secara terus-menerus disampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, setiap siswa itu pasti menginginkan kebenaran dalam suatu pembahasan suatu materi dengan begitu siswa lebih merasa yakin akan materi yang diajarkan. Umpamanya seorang siswa bertanya tentang kebenaran halnya Once adalah seorang penari yang memiliki gerakan yang bagus, namun dengan adanya media ataupun buku siswa itu menjadi percaya dan yakin. Seperti itulah cara seorang guru meyakinkan siswa akan suatu penjelasan suatu paparan materi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis melihat bahwa guru menggunakan media selain buku yaitu video menari, untuk mempermudah proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa juga yakin akan materi yang diajarkan sesuai dengan media yang diberikan atau diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 April 2019 dengan guru seni budaya di SMP N 2 Rengat, maka penulis menanyakan tentang:

“bagaimanakah cara ibuk mengulang inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan dalam materi pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C?”

Respon dari guru tersebut:

“Cara saya dalam mengulang inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan dalam materi ialah dengan cara memberi penekanan atau penjelasan kepada siswa bahwa inilah poin atau nilai plus dari pembelajaran ini dan bukan sebagai beban atau pembelajaran yang sulit bagi siswa tersebut. Kemudian selanjutnya saya akan memberi tugas agar yang menjadi pokok permasalahan tersebut dapat dipecahkan oleh siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, guru bukan hanya memberikan video atau penekanan pada setiap penjelasan, guru juga memberikan sebuah tugas rumah untuk melatih daya ingat siswa akan pola-pola gerak yang telah diajarkan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

4. Penerapan (*application*)

Menurut Wina Sanjaya (2006:190) langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi penting tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan adalah dimana teori yang telah dijabarkan kemudian dipraktekkan. Apabila dikaitkan dengan hal yang akan dibahas, penerapan tersebut bisa dikatakan dengan mempraktekkan sesuatu yang telah disampaikan kemudian dituangkan kembali berbentuk sebuah tindakan atau praktek.

Daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran ini merupakan cara guru untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mengetahui

tentang materi baru yang disajikan, dan yang sudah disajikan. Dengan begitu guru tahu bagaimana cara guru agar daya ukur siswa tersebut bisa meningkat dan terus menerus meningkat setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, penulis melihat guru tersebut meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan yang telah diajarkan yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui sejauh mana daya ukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Mei 2019 dengan guru seni budaya tersebut di SMP N 2 Rengat maka penulis menanyakan tentang:

“bagaimanakah cara ibuk mengetahui daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran siswa yang telah disajikan pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) kelas VIII C?”

Respon dari guru tersebut:

“Untuk mengetahui daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, biasanya saya meminta siswa dalam setiap pertemuan baik itu berkelompok ataupun individu mempraktekkan gerakan Tari Saman, jadi dengan begitu saya telah mengetahui daya ukur kemampuan siswa dalam materi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam mengetahui materi yang diberikan dipahami dan dimengerti oleh siswa bisa dilihat dari interaksinya kepada guru, dan cara siswa merealisasikan materi yang guru sampaikan dengan bahasanya atau mendemonstrasikannya. Dengan begitu guru tahu materi yang diberikan dan dipahami serta dimengerti oleh siswa atau tidak dimengerti sama sekali.

Pada langkah akhir ini, guru menyimpulkan pembelajaran tentang apa yang telah diperoleh siswanya dengan melakukan tanya jawab dan pengambilan nilai pada pertemuan terakhir untuk materi tari, dengan kata lain pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa untuk menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajarinya selama 6 pertemuan ini dan meminta siswa untuk mempraktekkannya untuk kemudian dinilai.

4.3 Evaluasi Kemampuan Menari Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Rengat

Selain pengambilan nilai evaluasi berupa praktek kemampuan di akhir pertemuan, guru seni budaya tersebut juga melakukan pengambilan nilai pada aspek kognitif dan afektif juga, jadi tidak hanya difokuskan kepada aspek psikomotorik siswanya saja. Pengambilan nilai proses yang diambil secara diam-diam pada saat pertemuan-pertemuan sebelumnya. Nilai proses disini yaitu jika ditinjau dari afektif, guru menilai sikap dan perilaku siswa didalam kelas salah satunya apakah mereka memperhatikan saat guru menerangkan. Kemudian pada aspek kognitif yang mana setiap kali pembahasan materi guru tersebut selalu memberikan latihan ataupun mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa diperintah untuk menjawab secara lisan saja. Seperti yang dijelaskan oleh guru berikut:

“Saya biasanya memakai cara diam-diam dalam menilai proses perkembangan peserta didik saya, terutama dalam aspek afektif ini saya pantau sikap dan perilaku mereka baik cara belajarnya ataupun cara memperhatikan saya ketika saya menerangkan pelajaran. Begitu juga dengan kognitif, saya tidak hanya berpatok kepada nilai ulangan saja tetapi juga saya lebih cenderung memberikan siswa pertanyaan dan jawaban secara lisan jadi

dari sanalah nampak yang mana siswa yang selama ini memperhatikan dengan serius ataupun tidak.”

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil evaluasi pembelajaran seni budaya tersebut, berikut ini penulis mendeskripsikan data tentang kemampuan menari siswa dalam Tari Saman pada pembelajaran seni budaya kelas VIII C SMP N 2 Rengat. Penulis merangkum data berbentuk tabel berdasarkan pertemuan I – VII yang telah diamati oleh penulis, kemudian penulis memberikan penilaian berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan saat siswa sedang praktek di kelas dengan cara mengikuti kriteria penilaian berdasarkan indikator yang telah dijabarkan sebelumnya. Berikut hasil data yang telah dianalisis yaitu berhubung yang dinilai adalah praktek dari Tari Saman tersebut maka penilaian yang diberikan berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan akan dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1 Aspek Kognitif

Berikut ini, penulis mendeskripsikan data tentang evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII C SMP N 2 Rengat. Untuk memudahkan hasil dan analisis, penulis mendeskripsikan data tersebut ke bentuk tabel sebagai berikut:

Soal :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya tari saman ?
2. Apa saja bentuk gerak yang terdapat pada tari saman ?

3. Praktekan tari saman yang telah dipelajari bersama kelompok!

Tabel 4.4 Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Rengat pada Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif			Skor Siswa
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	
1	Adinda Rizki Julianti	3	2	1	6
2	Akmal Hayadi	2	2	2	6
3	Aska Saputra	1	2	2	5
4	Dewi Sarlia	2	2	2	6
5	Dimas Tirta Ganda	2	2	2	6
6	Harfenas	3	2	2	7
7	Hazriani	2	2	2	6
8	Kamilatul Fatiha	2	1	2	5
9	Muhammad Firdaus	3	1	2	6
10	Muhammad Zaki	3	1	2	6
11	Muhammad Safrizal	2	1	2	5
12	Muroni	2	1	2	5
13	Nabila	1	3	1	5
14	Radix Jesse Pasaribu	1	3	1	5
15	Rezki Cahaya	3	2	1	6

	Permata				
16	Romi Irawan	3	2	1	6
17	Safarudin	2	2	1	5
18	Siti Nur Diyana	1	2	2	5
19	Siti Zulaiha	2	3	1	6
20	Yuliana	1	3	1	5
21	Zuriandi	1	1	1	3
Jumlah		60	58	52	170
Rata-rata		3.87	3.74	3.35	10.96

Pada proses penilaian ranah kognitif ini, penulis memperoleh nilai kognitif berdasarkan kemampuan pengetahuan siswa, yaitu siswa diminta untuk menjawab soal seputar apa yang telah diajarkannya kemudian peneliti melakukan penilaian yang berdasarkan pengetahuan tentang Tari Saman tari yang diajarkan, pemahamannya tentang materi yang diajarkan dan penerapannya. Berdasarkan uraian tabel diatas, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran siswa berdasarkan aspek kognitif pada saat observasi dilapangan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk penilaian pengetahuan 60 dengan rata-rata 3.87, kemudian untuk nilai pemahaman yang berjumlah 58 dengan rata-rata 3.74 dan jumlah untuk nilai penerapan yaitu 52 dengan rata-rata 3.35. Total jumlah nilai keseluruhan yaitu 170 dengan rata-rata 10.96.

4.3.2 Aspek Afektif

Berikut ini, penulis mendeskripsikan data tentang evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII C SMP N 2 Rengat. Untuk memudahkan hasil dan analisis, penulis mendeskripsikan data tersebut kebentuk tabel sebagai berikut:

Tab 4.5 Penilaian Kemampuan Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Rengat pada Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek Afektif			Skor Siswa
		Memperhatikan	Menanggapi	Menghargai	
1	Adinda Rizki Julianti	4	2	1	7
2	Akmal Hayadi	3	2	2	7
3	Aska Saputra	3	2	2	7
4	Dewi Sarlia	3	2	2	7
5	Dimas Tirta Ganda	4	2	2	8
6	Harfnas	4	2	2	8
7	Hazriani	3	2	2	7
8	Kamilatul Fatiha	3	1	2	6
9	Muhammad Firdaus	3	1	2	6
10	Muhammad Zaki	3	1	2	6
11	Muhammad Safrizal	2	1	2	5
12	Muroni	3	1	2	6
13	Nabila	2	3	1	6
14	Radix Jesse Pasaribu	4	3	1	8
15	Rezki Cahaya Permata	3	2	1	6
16	Romi Irawan	4	2	1	7
17	Safarudin	4	2	1	7
18	Siti Nur Diyana	4	2	2	8
19	Siti Zulaiha	4	3	1	8
20	Yuliana	3	3	1	7

21	Zuriandi	3	1	1	5
Jumlah		98	58	52	208
Rata-Rata		6.32	3.74	3.35	13.41

Pada ranah afektif ini yang menjadi penilaian peneliti adalah mengenai sikapnya dalam belajar. Siswa dinilai berdasarkan aktivitas dan tingkah lakunya selama menjalani proses pembelajaran, penulis menilai pada ranah afektif ini dengan berdasarkan acuan seperti ada atau tidaknya siswa dalam memperhatikan guru yang mengajar. Selanjutnya adakah siswa berinteraksi dengan guru dengan melakukan respon atau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian adakah siswa menghargai gurunya yang menerangkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tabel diatas, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran siswa berdasarkan aspek afektif pada saat observasi dilapangan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk penilaian memperhatikan 98 dengan rata-rata 6.32, kemudian untuk nilai menanggapi yang berjumlah 58 dengan rata-rata 3.74 dan jumlah untuk nilai menghargai yaitu 52 dengan rata-rata 3.35. Total jumlah nilai keseluruhan yaitu 208 dengan rata-rata 13.41.

4.3.3 Aspek Psikomotorik

**Tabel 4.6 Penilaian Kemampuan Aspek Psikomotorik pada Siswa
 Kelas VIII C SMP N 2 Rengat**

No	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik	Total	Skor
----	------------	--------------------	-------	------

		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Adinda Rizki Julianti	4	5	5	14	93
2	Akmal Hayadi	4	5	3	12	80
3	Aska Saputra	4	4	3	11	73
4	Dewi Sarlia	4	5	3	12	80
5	Dimas Tirta Ganda	3	4	4	11	73
6	Harfenas	3	5	3	11	73
7	Hazriani	4	5	4	13	86
8	Kamilatul Fatiha	4	5	3	12	80
9	Muhammad Firdaus	5	5	3	13	86
10	Muhammad Zaki	4	5	3	12	80
11	Muhammad Safrizal	3	4	4	11	73
12	Muroni	4	5	4	13	86
13	Nabila	3	5	3	11	73
14	Radix Jesse Pasaribu	4	3	3	10	66
15	Rezki Cahaya Permata	4	5	3	12	80
16	Romi Irawan	4	5	5	14	93
17	Safarudin	4	5	3	12	80
18	Siti Nur Diyana	5	4	5	14	93
19	Siti Zulaiha	3	5	3	11	73
20	Yuliana	4	5	3	12	80
21	Zuriandi	3	4	3	10	66
Jumlah		80	98	73	251	1673
Rata-rata		7.27	8.90	6.63	22.81	79.68

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019

Pada aspek psikomotorik ini, penulis menggunakan komponen penilaian tari yang berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Pada aspek wiraga penulis melakukan penilaian berdasarkan bagaimana siswa dapat menghayati gerakan yang diberikan mulai dari urutan gerak, ketepatan gerak dan kelenturan gerak. Ketiga poin utama diatas menjadi hal yang utama untuk dinilai. Penulis memberikan rentang skor 1-5 untuk masing-masing kategori penilaian.

Selanjutnya mengenai aspek wirama, penulis menilai berdasarkan tiga kriteria utama yaitu mengenai bagaimana kesesuaian gerakan yang dilakukan oleh siswa ketika dimintai untuk praktek. Mengenai kepekaan siswa dalam melakukan gerakan dan keserasian yang diliat ketika siswa melakukan gerakan secara bersama-sama. Ketiga diatas adalah poin utama yang dinilai dari aspek wirama dengan rentang skor 1-5.

Kemudian penilaian wirasa yang terdiri dari penghayatan gerakan yang dilakukan siswa, penjiwaan yang dilakukan siswa ketika melakukan gerakan dan ekspresi yang diberikan apakah telah sesuai dengan ketentuannya. Ketiga hal tersebut menjadi dasar utama bagi penulis untuk melihat kemampuan wirasa siswa.

Berdasarkan uraian tabel di atas, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran siswa tentang Tari Saman berdasarkan aspek psikomotorik pada saat observasi di lapangan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk penilaian wiraga sebesar 80 dengan rata-rata 7.27, kemudian penilaian wirama sebesar 98 dengan rata-rata 8.90 dan penilaian wirasa sebesar 73 dengan rata-rata 6.63. Total penilaian keseluruhan adalah 16733 dengan rata-rata 79.68.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti telah membuat kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya (tari saman) kelas VIII C SMP N 2 Rengat telah terlaksana dengan cukup baik. Kurikulum yang digunakan oleh guru seni budaya SMP N 2 Rengat kurikulum 2013 akan tetapi guru kurang menguasai rpp dan juga metode yang di terapkan didalam nya, Penulis melihat bahwa RPP yang digunakan guru tersebut terdiri dari 7 kali pertemuan, kemudian sarana dan prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran tari dikelas tersebut adalah ruangan kelas dengan meja dan kursi disusun rapi dan terdapat laptop serta speaker pengeras suara untuk memudahkan guru saat mengajarkan gerakan tari.

Mengenai materi atau isi pembelajaran yang digunakan guru untuk mata pelajaran seni tari ini guru mengajarkan tentang tari kreasi dimana hal tersebut sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Mengenai materi tari kreasi guru mengajarkan tiga tarian yang akan dikreasikan secara bersama yaitu tentang tari saman , tari saman dan tari saman .

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya ada beberapa hal yang berhubungan dengan konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut dengan langkah-langkahnya yaitu persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), menghubungkan (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan penerapan (*application*) yang telah dipaparkan. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya melalui tari kreasi, merupakan cara siswa memahami materi yang disampaikan melalui penyampaian guru yang variatif dan jelas. Tahap pelaksanaan adalah suatu tahapan yang disaat semua rencana yang telah disusun dan diatur seperti sebelumnya yang telah dilaksanakan. Hasil pengajaran tari kreasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pula maka dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut.

Kemudian peninjauan metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran ekspositori, sedangkan evaluasi pembelajaran pada penelitian tersebut yaitu pengambilan nilai berdasarkan aspek kognitif, adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan sebelumnya adalah jumlah untuk penilaian pengetahuan 60 dengan rata-rata 3.87, kemudian untuk nilai pemahaman yang berjumlah 58 dengan rata-rata 3.74 dan jumlah untuk nilai penerapan yaitu 52 dengan rata-rata 3.35. Total jumlah nilai keseluruhan yaitu 170 dengan rata-rata 10.96.

Pada penilaian aspek didapatkan dari pembahasan sebelumnya adalah jumlah untuk penilaian memperhatikan 98 dengan rata-rata 6.32, kemudian untuk nilai menanggapi yang berjumlah 58 dengan rata-rata 3.74 dan jumlah untuk nilai

menghargai yaitu 52 dengan rata-rata 3.35. Total jumlah nilai keseluruhan yaitu 208 dengan rata-rata 13.41.

Kemudian pada penilaian berdasarkan aspek psikomotorik dari evaluasi berupa praktek kemampuan di akhir pertemuan dengan meninjau berdasarkan aspek-aspek dalam tari seperti untuk penilaian wiraga sebesar 80 dengan rata-rata 7.27, kemudian penilaian wirama sebesar 98 dengan rata-rata 8.90 dan penilaian wirasa sebesar 73 dengan rata-rata 6.63. Total penilaian keseluruhan adalah 16733 dengan rata-rata 79.68, namun masih terdapat dua orang siswa yang masih memiliki nilai yang dibawah KKM yaitu 70.

5.2 Hambatan

Bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini, penulis memiliki sejumlah hambatan-hambatan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini, adapun hambatan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya mengumpulkan data tentang sekolah yang diteliti dikarenakan keterbatasan dana dan waktu tempuh.
2. Adanya kesulitan dalam mengolah data karena kurangnya sumber yang mendukung untuk mengolah data tersebut, seperti triangulasi data dari guru seni budaya lain atau kooperatifnya pihak sekolah.
3. Kurangnya format skripsi terbaru dari program studi atau dari fakultas sendratasik sehingga penyusunan skripsi ini masih perlu dibenahi.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan dalam skripsi ini dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya maupun seluruh guru yang mengajar agar mampu menciptakan lagi teknik ataupun strategi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan dan jauh dari rasa jenuh.
2. Diharapkan agar guru-guru dapat mengajar peserta didik sesuai dengan basik dan skillnya masing-masing sehingga guru dapat memberikan secara maksimal saat proses belajar mengajar
3. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul yang relevan.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2007. *Cooperatif Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta:Grasindo.
- Asri, Budiningsih. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Anurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anjijateng. 2007. *Seni Tari Tradisional*. Artikel. <http://indonesiaindah.com>.
- BSNP. 2006. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta:Diva.
- Darmawan, Deni. 2007. *Model Pembelajaran Sekolah*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Dawati Amalia Hadi, Tri Supadmi, Aida Fitri (2018), Kegiatan Ektrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-saree di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Vol III, no 1:22-31 Februari 2018*
- Dinayanti. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9 ISSN 2354-614X*
- Dina Trisna Mustika, dkk. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Padang Panjang. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol. 2 No 1 2013 Seri E*.
- Elfis. 2017. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru:UIR Press.
- Hadiyanti Ulfah, dkk. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol. 1 no. 3. Oktober 2013*.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press.

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Joko. P. Subagayo. 2006. *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rieneka Cipta
- Lasmawan. 2004. *Cooperative Learning*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir, Mohammad. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung.
- Suprijino, Agus. 2009. *Cooperative Learnin*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- <http://ceritaihsan.com/pengertian-seni-tari/>
- <http://www.slideshare.net/ismdn/teori-hasil-belajar-menurut-para-ahli>
- <http://kebudayaan1.blogspot.com/2013/08/sejarah-dan-asal-usul-tari-saman.html?m=1>